



Kantor Dakwah Sulay

Telp. 2414488 – 2410615, fax: 232

Kiat Mendapatkan

PERLINDUNGAN

&

KESELAMATAN

Penyusun

Divisi Jaliat Kantor Dakwah
Sulay

INDONESIA

050111

كتب
الجاليات

٢٥
٢٥



مكتب الدعوة السلي

هاتف: ٢٤١٠٦١٥-٢٤١٤٤٨٨ تحويلة ناسوخ ٢٣٢

الذخائر المتجنية

في الدنيا و الآخرة

أعداد

قسم الجاليات بالمكتب

حساب المكتب الموحد ٢٢٨٠٠٠٠٠٢٩٦٦٠٨٠١٠٠٧٠٥٠٩ SA مصرف الراجحي

WWW.ISLAMNEWLIFE.COM

اندونيسي

٠٥٠١١١

الخصال الكافية في الدنيا والآخرة

Kiat Mendapatkan

PERLINDUNGAN

&

KESELAMATAN

ABDUL-HADI BIN HASAN WAHBY

Terjemah:

Abdullah Haidir

Judul Asli:

Al-Khishal Al-Kafiyah Fid-Dunya Wal-Akhirah

Penulis:

Abdul-Hadi bin Hasan Al-Wahby

Penebit

Jam'iyah As-Sirajul-Munir Al-Islamiyah

Penerjemah:

Abdullah Haidir

Muraja'ah:

Muzoffar Syahidu, Lc.

Penerbit:

Kantor Dakwah dan Bimbingan bagi Pendetang Al-Sulay,
Riyadh, Arab Saudi.

Cetakan Pertama

Murram 1431 H - Januari 2010 M

Mutiara Wahyu

أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ^ص وَيُخَوِّفُونَكَ

بِالَّذِينَ^ج مِنْ دُونِهِ^ج وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ

فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

[سورة الزمر: ٣٦]

Bukankah Allah cukup untuk melindungi hamba-hamba-Nya. dan mereka menakuti kamu dengan (sembahan-sembahan) yang selain Allah? dan siapa yang disesatkan Allah Maka tidak seorangpun pemberi petunjuk baginya.

(QS. Az-Zumar: 36)



MUKADIMAH

Sesungguhnya segala puji hanya milik Allah, kami memuji-Nya, meminta pertolongan kepada-Nya dan meminta ampunan kepada-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan dari keburukan amal kami. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan siapa yang Dia sesatkan, tidak ada yang memberikan petunjuk kepadanya.

Dan aku bersaksi bahwa tidak ilah selain Allah, dia semata, tidak ada sekutu baginya . Dan Aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan Rasul-nya.

Sesungguhnya Allah Ta'ala adalah Dzat yang memenuhi semua perkara yang sangat mendesak dibutuhkan hamba-hamba-Nya seperti rizki, makanan, perlindungan, pembelaan dan kemuliaan. Dia pula Dzat yang membela mereka dari apa yang

6 Kiat Mendapatkan Perlindungan & Keselamatan

mereka benci. Mereka hanya membutuhkan pertolongan-Nya, tidak kepada selain-Nya.

Nabi ﷺ jika hendak tidur di pembaringannya, beliau membaca,

« الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَكَفَانَا وَآوَانَا فَكَمْ

مِمَّنْ لَا كَافِيَ لَهُ وَلَا مُؤْوِي » [رواه مسلم]

"Segala puji hanya bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum, serta mencukupkan kami dan melindungi kami. Betapa banyak orang yang tidak diberi kecukupan dan perlindungan." ¹

Berikuti ini akan kami ketengahkan sifat-sifat yang dapat mendatangkan perlindungan di dunia dan akhirat. Hanya Allah tempat meminta agar kita mendapat taufiq untuk mengamalkannya, sesungguhnya Dia adalah Dzat yang memberikan hidayah dan taufiq.

1. HR. Muslim, no. 2751

Daftar Isi

- 1. Beribadah Kepada Allah _**
- 2. Tawakkal Kepada Allah _**
- 3. Tiga Perkara _**
- 4. Berorientasi Akhirat _**
- 5. Shalat Dhuha _**
- 6. Banyak Bershalawat _**
- 7. Berdoa _**
- 8. Membaca Doa Keluar Rumah _**
- 9. Membaca *Al-Mu'awwizatan* (Surat Yang Mendatangkan Perlindungan) _**
- 10. Membaca Dua Ayat Terakhir Surat Al-Baqarah _**
- 11. Mengutamakan Rida Allah Dibanding Yang Lain _**

8 *Kiat Mendapatkan Perlindungan & Keselamatan*

1. BERIBADAH KEPADA ALLAH

Allah berfirman,

﴿ أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ ^ص ... ﴾ [سورة الزمر: ٣٦]

"Bukankah Allah cukup untuk melindungi hamba-hamba-Nya." (Q.S. Az-Zumar: 36)

Maksudnya, bukankah seorang hamba yang mewujudkan penghambaan, baik lahir maupun batin, dengan menunaikan perintah-Nya dengan ikhlas dan mengikuti Rasulullah ﷺ, serta menjauhi apa yang Allah larang karena takut kepada-Nya diiringi sikap pengagungan dan rasa cinta kepada-Nya, maka dengan kemuliaan dan kemurahan Allah Ta'ala, Dia akan melindunginya, baik dalam urusan agama maupun dunia, serta mencegah semua keburukan darinya, dimana seorang hamba tidak lagi membutuhkan perlindungan selain dari yang mereka dapatkan dari Allah.

Ibnu Qayim *rahimahullah* berkata,

وَهُوَ الْحَسِيبُ كِفَايَةً وَحِمَايَةً

وَالْحَسْبُ كَأَيْ الْعَبْدِ كُلِّ أَوْ أُن

10 Kiat Mendapatkan Perlindungan & Keselamatan

Cukuplah Dia yang mencukupi dan melindungi

Hanya Dia yang melindungi seorang hamba di setiap waktu.¹

"Bukankah Allah cukup untuk melindungi hamba-hamba-Nya." (QS. Az-Zumar: 36)

Ayat ini sudah cukup memberikan petunjuk tentang mulianya ibadah dan wajibnya seseorang melaksanakannya. Maka, siapa saja yang menyayangi dirinya serta ingin meraih kebahagiaan dan kesuksesan, hendaknya dia menyibukkan diri dengan ibadah serta berlelah-lelah dan berkonsentrasi untuknya.

Karena ibadah merupakan tujuan yang dicintai dan diridai, yang karenanya makhluk diciptakan, sebagaimana firman Allah Ta'ala,

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

[سورة الذاريات: ٥٦]

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (QS. Az-Zariyat: 56)

1. An-Nuniah, 2/233

Dalam hal ini, hendaknya para hamba berlomba-lomba dan bersungguh-sungguh mewujudkannya.

Ketahuiilah, semoga Allah memberkahimu, bahwa Allah Ta'ala memiliki hak atas hamba-Nya disembah, baik saat sang hamba mendapatkan nikmat, tertimpa musibah atau ketika berdosa. Sebab ketiga kondisi ini selalu dialami manusia.

Maka hamba yang paling dicintai Allah adalah orang yang selalu mewujudkan penghambaannya dalam kondisi-kondisi ini serta menyempurnakan hak-hak-Nya. Sehingga dengan demikian, dia menjadi orang yang paling dekat dengan-Nya. Sebaliknya, orang yang paling jauh dari-Nya adalah orang yang abai terhadap penghambaan kepada-Nya pada ketiga kondisi ini.

Beribadah saat mendapatkan berbagai nikmat Allah adalah dengan mensyukurinya.

Masalah ini terbagi dalam tiga bagian; Bersyukur dengan hati, lisan dan anggota perbuatan.

Bersyukur dengan hati adalah mengakui bahwa semua nikmat yang dia terima adalah dari Allah Ta'ala sebagai pemberi nikmat, dan bahwa semua itu adalah karunia dan kemurahan-Nya. Sebagaimana disebutkan dalam hadits *Sayyidul Istighfar*,

12 Kiat Mendapatkan Perlindungan & Keselamatan

« أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ » [رواه البخاري ومسلم]

"Aku kembali kepada-Mu dengan nikmat-nikmat-Mu kepadaku." ¹

Bersyukur dengan lisan adalah memuji-Nya atas seluruh nikmat yang diberikan kepadanya, serta selalu menyebut dan menghitung nikmat yang dia dapatkan.

Allah Ta'ala berfirman,

﴿ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴾ [سورة الضحى: ١١]

"Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu siarkan." (QS. Ad-Dhuha: 11)

Dari Nu'man bin Basyir رضي الله عنه, dia berkata, Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda di atas mimbar,

« مَنْ لَمْ يَشْكُرِ الْقَلِيلَ، لَمْ يَشْكُرِ الْكَثِيرَ، وَمَنْ لَمْ يَشْكُرِ النَّاسَ، لَمْ يَشْكُرِ اللَّهَ، التَّحَدَّثُ بِنِعْمَةِ اللَّهِ شُكْرٌ، وَتَرْكُهَا كُفْرٌ »

[رواه أحمد وصححه الألباني في السلسلة، رقم ٦٦٧]

¹. HR. Bukhari, no. 4837, Muslim, no. 2820

"Siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, berarti tidak mensyukuri yang banyak, dan siapa yang tidak bersyukur kepada manusia, berarti dia tidak bersyukur kepada Allah, membicarakan nikmat Allah adalah syukur, sedang meninggalkannya adalah kufur." ¹

Syukur dengan perbuatan, yaitu dengan menggunakan nikmat-nikmat Allah hanya dalam ketaatan kepada-Nya dan berupaya untuk tidak menggunakannya pada jalan kemaksiatan.

Firman Allah Ta'ala,

﴿ *أَعْمَلُوا ءَالَ دَاوُدَ شُكْرًا* ﴾ [سورة سبأ: ١٣]

"Bekerjalah Hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah)." (QS. Saba: 13)

Rasulullah ﷺ melakukan shalat malam hingga kakinya pecah, lalu beliau bersabda,

« *أَفَلَا أَحِبُّ أَنْ أَكُونَ عَبْدًا شَكُورًا* » [رواه البخاري ومسلم]

"Tidakkah aku boleh menjadi hamba yang banyak bersyukur." ²

¹. HR. Ahmad, 4/278, dinyatakan hasan oleh Al-Albani, *rahima-hullah*, dalam *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah*, no. 667

². HR. Bukhari, no. 4837, Muslim, no. 2820

14 Kiat Mendapatkan Perlindungan & Keselamatan

Yang mengherankan adalah apabila ada orang yang mengakui bahwa semua nikmat yang ada padanya berasal dari Allah, namun dia menggunakan nikmat-nikmat tersebut pada hal yang dilarang oleh-Nya.

Sungguh tepat perkataan seorang penyair;

Rizkinya telah sampai kepadamu agar engkau menunaikan

Ketaatan dan mensyukuri sebagian haknya.

Namun kamu tidak mensyukuri nikmatnya,

Justeru kekuatan yang kau dapat dari rizkinya digunakan untuk bermaksiat kepada-Nya.

Maka, siapa mendapatkan nikmat yang banyak, peliharalah nikmat tersebut dengan bersyukur. Jika tidak, nikmat tersebut akan sirna

إِذَا كُنْتَ فِي نِعْمَةٍ فَارْعَهَا

فَإِنَّ الْمَعَاصِيَ تُزِيلُ النِّعَمَ

وَحَافِظْ عَلَيْهَا بِشُكْرِ الْإِلَهِ

فَشُكْرُ الْإِلَهِ يُزِيلُ النِّقَمَ

Jika engkau mendapatkan nikmat, peliharalah,

Karena sesungguhnya maksiat dapat menghilangkan nikmat,

*Jagalah nikmat dengan bersyukur kepada Allah
Bersyukur kepada Allah dapat mengusir bencana.*

Bersyukur kepada Allah dapat mengusir bencana. Seandainya keutamaan bersyukur sekedar membuat nikmat tersebut terus berkelanjutan dan bertambah, maka itu sudah cukup.

Allah Ta'ala berfirman,

﴿ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ ... ﴾ سورة إبراهيم: ٧

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu," (QS. Ibrahim: 7)

Dengan syukur, nikmat akan tetap dan tidak hilang, bahkan akan bertambah melebihi apa yang dia harapkan.

Jika Allah memberi taufiq kepada anda untuk bersyukur, maka hal tersebut membutuhkan syukur lagi. Karena jika engkau bersyukur, itu merupakan nikmat yang layak disyukuri, dan begitulah seterusnya.

Karenanya seorang penyair berkata,

إِذَا كَانَ شُكْرِي نِعْمَةَ اللَّهِ
عَلَيَّ لَهُ فِي مِثْلِهَا يَجِبُ الشُّكْرُ
فَكَيْفَ بُلُوغُ الشُّكْرِ إِلَّا بِفَضْلِهِ
وَإِنْ طَالَتْ الْأَيَّامُ وَاتَّصَلَ الْعُمُرُ

Jika syukurku merupakan nikmat Allah

Maka aku wajib bersyukur karenanya

*Betapa tidak, sifat syukur tersebut semata-mata
hanyalah karunia-Nya*

Sepanjang hari dan sepanjang usia.

Ibadah saat mendapat musibah adalah dengan bersabar.

Allah Ta'ala berfirman,

﴿ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴾
﴿ ١٥٦ ﴾ أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ

﴿ ١٥٧ ﴾ أَلْمُهْتَدُونَ ﴿ سورة البقرة: ١٥٦ - ١٥٧ ﴾

(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun".

Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

(QS. Al-Baqarah: 156-157)

Dari Abu Umamah رضي الله عنه, dia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

« يَقُولُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ؛ ابْنَ آدَمَ! إِنْ صَبَرْتَ وَاحْتَسَبْتَ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُولَى، لَمْ أَرْضَ لَكَ ثَوَاباً دُونَ الْجَنَّةِ »

[رواه ابن ماجه، وحسنه الألباني في صحيح سنن ابن ماجه، رقم 1298]

"Allah yang Maha Suci berfirman, Wahai anak Adam, jika engkau bersabar dan mengharap pahala saat pertama kali mendapat musibah, tidak ada pahala yang Aku ridai kecuali surga."¹

Dari Abu Said Al-Khudry رضي الله عنه, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

« وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ »

[رواه البخاري ومسلم]

1. HR. Ibnu Majah, no. 1597, dinyatakan hasan oleh Al-Albani, rahimahullah, dalam Shahih Sunan Ibnu Majah, no. 1298

18 Kiat Mendapatkan Perlindungan & Keselamatan

"Tidak ada pemberian terhadap seseorang yang lebih baik dan lebih luas dari kesabaran." ¹

Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

« مَا مِنْ مُسْلِمٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ، فَيَقُولُ مَا أَمَرَهُ اللَّهُ؛ (إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ. اللَّهُمَّ أَجْرُنِي فِي مُصِيبَتِي وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا) إِلَّا أَخْلَفَ اللَّهُ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا » [رواه مسلم]

"Setiap muslim yang tertimpa musibah, kemudian dia berkata sebagaimana perintah Allah kepadanya;

'Innaa lillaahi wa innaa ilaih raaji'uun, allaahum-ma'jurnii fii musiibati wa akhlif li khairan minha'

(Sesungguhnya kita dari Allah, dan kepada-Nya kita akan kembali, Ya Allah, berilah aku pahala dalam musibahku dan gantilah untuk diriku yang lebih baik daripadanya)

niscaya Allah akan mengganti untuknya sesuatu yang lebih baik darinya." ²

Yang dimaksud sabar adalah menahan diri saat marah terhadap apa yang dia alami, menahan lisan dari keluhan dan menahan anggota badan dari

1. HR. Bukhari, no. 1469, Muslim, no. 1053

2. HR. Muslim, no. 918

berbuat maksiat, seperti menampar-nampar, mero-bek-robek baju, mancabut rambut dan semacamnya.

Ruang lingkup sabar berkisar pada tiga perkara ini.

Sesungguhnya Allah memiliki hak ibadah atas hamba-Nya saat dia sedang mendapat musibah yaitu dengan bersabar, sebagaimana Dia juga memiliki hak ibadah atas hambanya saat dia senang, yaitu dengan bersyukur. Menunaikan hak sabar lebih mudah dibanding menunaikan hak syukur.

Karenanya Abdurrahman bin Auf رضي الله عنه berkata,

« أُبْتَلِينَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالضَّرَّاءِ فَصَبَرْنَا ، ثُمَّ ابْتُلِينَا بِالسَّرَّاءِ بَعْدَهُ فَلَمْ نَصْبِرْ »

[رواه الترمذي، وصححه الألباني في صحيح سنن الترمذي، ٥٩٣/٢]

"Kami pernah diuji dengan kesulitan bersama Rasulullah صلى الله عليه وسلم, dan kami dapat bersabar. Namun ketika diuji dengan kesenangan sesudahnya, kami tidak dapat bersabar." ¹

Adapun penghambaan saat bergelimang dosa adalah dengan segera menyatakan taubat dari seluruh dosa diiringi permohonan ampun dan penyesalan.

1. HR. Tirmizi, 2364, dishahihkan oleh Al-Albani *rahimahullah*, dalam Shahih Sunan At-Tirmizi, 2/593

20 Kiat Mendapatkan Perlindungan & Keselamatan

Maka siapa yang menjadi hamba dengan merealisasikan penghambaan dalam ketiga kondisi ini, dialah orang yang Allah katakan kepadanya,

"Bukankah Allah cukup untuk melindungi hamba-hamba-Nya." (QS. Az-Zumar: 36)

Perlindungan yang sempurna akan didapatkan bersama penghambaan yang sempurna, jika penghambaan kurangnya kurang, maka perlindungannya pun akan kurang.

Maka siapa yang telah dapat mewujudkan kebaikan (pada dirinya), hendaklah dia memuji Allah, dan siapa yang belum mewujudkannya, jangan ada yang dicela selain dirinya." ¹

Hanya Allah tempat berharap agar Dia melindungi kita di dunia dan akhirat dan agar kita dicurahkan nikmat-Nya, baik lahir maupun batin, dan agar kita dijadikan orang-orang yang bersyukur apabila mendapatkan nikmat dan bersabar apabila mendapatkan kesulitan serta beristighfar apabila berbuat dosa.

1. *Al-Wabil Ash-Shayyib*, hal. 7

2. TAWAKKAL KEPADA ALLAH

Tawakkal adalah bersandar kepada Allah Ta'ala dalam meraih keinginan dan menolak bahaya disertai keyakinan dan mengambil sebab-sebab yang dibolehkan.¹

Allah Ta'ala berfirman,

﴿ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ... ﴾ [سورة الطلاق: ٣]

Dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.

(QS. At-Talaq: 3)

Maksudnya dia akan mencukupkan semua urusannya, baik urusan agama maupun dunia.

Siapa yang mencermati ayat ini dengan segenap hatinya, lalu merenungi dan memahaminya, niscaya hal tersebut sudah cukup baginya.

Sebagian salaf berkata,

"Allah telah menjadikan balasan setiap amal sesuai jenis amalnya. Dia menjadikan balasan bagi sikap tawakkal kepada-Nya, dengan kecukupan dari-

¹. *Al-Qaulul-Mufid 'Alaa Kitab At-Tauhid, 2/666*

22 *Kiat Mendapatkan Perlindungan & Keselamatan*

Nya untuk hamba-Nya. Maka Dia berfirman, "Dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya." Allah tidak berkata, 'Akan diberi pahala segini dan segini,' sebagaimana yang Dia katakan terhadap balasan amal. Bahkan Dia yang langsung memberikan kecukupan dan perlindungan kepada sang hamba yang bertawakkal kepada-Nya.

Seandainya seorang hamba bertawakkal kepada-Nya dengan sebenar-benar tawakkal yaitu dengan bersandar sepenuh hati kepada Tuhannya dengan sandaran yang kuat dan sempurna dalam rangka menggapai kebaikan dan menghindari dari bahaya, disertai keyakinan yang kuat dan baik sangka kepada Tuhannya, niscaya dia akan mendapatkan kecukupan yang sempurna. Allah pun akan menyempurnakan kondisinya dan meluruskan ucapan dan perbuatannya serta menyelamatkannya dari gundah dan resah.¹

Dalam kondisi demikian, anda tidak perlu lagi bertanya bagaimana segala urusan dipermudah, segala kesulitan menjadi ringan, berbagai rintangan dan musibah menjadi sirna, berbagai harapan

1. *Fathur-Rahim Al-Maliki-Al-Allam, 53-54*

terpenuhi, berbagai barokah bercucuran, kejahatan dan keburukan terhalang.¹

Jika anda bertanya; Apa hakekat tawakal?

Aku katakan, Dia merupakan kondisi hati yang bersumber dari *ma'rifah* (mengenal) kepada Allah, beriman dengan keesaan-Nya, baik dalam penciptaan, pengaturan, mendatangkan manfaat dan mudarat, memberi dan mencegah, serta beriman bahwa apa yang Dia kehendaki akan terjadi, dan yang tidak dikehendaki-Nya tidak akan terjadi, meskipun orang-orang menghendakinya.

Keyakinan tersebut pasti menuntutnya untuk hanya bersandar kepada-Nya, menyerahkan urusan hanya kepada-Nya, tenang dengan segala keputusan dan perlindungan-Nya sebagaimana dia telah menyerahkan semua urusan kepadanya.

Perumpamaan orang seperti itu, adalah bagaikan kepasrahan dan ketenangan anak kecil yang sedang menyusu di susuan ibunya. Tidak ada dalam hatinya sama sekali untuk menoleh kepada lain, sebagaimana dikatakan oleh orang-orang bijak,

'Orang yang bertawakkal, bagaikan si kecil, tidak ada yang dia ketahui sebagai tempat berlindung kecuali susuan ibunya, demikian pula halnya orang

1. *Taisirul-Karimir-Rahman*, hal. 920

24 Kiat Mendapatkan Perlindungan & Keselamatan

yang bertawakkal, tidak ada tempat bersandar baginya kecuali Tuhannya *Azza wa Jalla*.'¹

Siapa yang sikapnya demikian terhadap Allah, maka Allah pasti akan melindunginya dengan sempurna.

"Kapan saja seorang hamba mengetahui bahwa tidak ada daya dan kekuatan kecuali bersama Allah, maka dia akan bersandar dengan total kepada Tuhannya dalam mendatangkan manfaat untuk agama dan dunianya, serta dalam menolak bahaya dan kesusahan, disertai keyakinan kepada Tuhannya dan bahwa hanya Dia yang memberi manfaat dan bahaya, Dia melindungi dari keburukan serta mendatangkan sesuatu yang dicintai dan kemudahan.

Dia pun berkeyakinan bahwa semua makhluk sangat membutuhkan-Nya sehingga pengharapan dan ketergantungan makhluk hanya diarahkan kepadaNya. Dia pun mengadukan sebagai kebutuhan dan urusannya kepada Allah Rab seluruh alam.

Orang seperti itu akan mendapatkan perlindungan yang utuh dan kemudahan dalam berbagai perkara. Dia akan selalu mendapatkan ketenangan dan

1. *Madarijus-Salikin*, 2/540

kesenangan dalam kehidupan yang baik pada setiap takdir yang ditentukan kepadanya." ¹

Jika semua itu dapat engkau realisasikan dalam hatimu, maka bersandarlah kepada Allah bagaikan bersandarnya seorang yang tenggelam, dia tidak mengetahui sebab yang menyelamatkannya kecuali Allah.

1. *Al-Majmu'ah Al-Kamilah*, kumpula karangan Syekh As-Sa'dy, 6/98

3. TIGA PERKARA

Dari Abu Umamah, رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda,

« ثَلَاثَةٌ كُلُّهُمْ ضَامِنٌ عَلَى اللَّهِ، إِنْ عَاشَ رُزِقَ وَكَفِيَ،
وَإِنْ مَاتَ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ، مَنْ دَخَلَ بَيْتَهُ فَسَلَّمَ فَهُوَ
ضَامِنٌ عَلَى اللَّهِ، وَمَنْ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى
اللَّهِ، وَمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللَّهِ »

[رواه ابن حبان، وصححه الألباني في صحيح الموارد، رقم ٣٥٤]

*"Tiga golongan yang akan mendapatkan jaminan Allah, jika dia hidup maka dia akan diberi rizki dan kecukupan, sedangkan jika dia mati Allah akan memasukkannya ke dalam surga; Orang yang masuk ke rumahnya lalu dia memberi salam, maka dia dijamin oleh Allah, orang yang berangkat ke masjid (untuk shalat berjama'ah), maka dia dijamin Allah, dan orang yang berjihad di jalan Allah, maka dia dijamin Allah."*¹

Yang dimaksud memberi salam kepada keluarga, adalah sebagaimana sabda Nabi ﷺ kepada Anas رضي الله عنه,

1. HR. Ibnu Hibban, no, 416, dishahihkan oleh Al-Albani rahimahullah dalam kitab *Shahih Al-Mawarid*, no. 354

« يَا بُنَيَّ، إِذَا دَخَلْتَ عَلَىٰ أَهْلِكَ فَسَلِّمْ، يَكُنْ بَرَكَةً عَلَيْكَ
وَعَلَىٰ أَهْلِ بَيْتِكَ » [رواه الترمذي، صحيح الترمذي، رقم ٢١٧١]

*"Wahai ananda, jika engkau masuk rumah, maka ucapkanlah salam, niscaya akan menjadi barokah bagimu dan keluargamu."*¹

Yang dimaksud keluar di jalan Allah adalah keluar berperang di jalan Allah, namun termasuk juga dalam masalah ini, adalah hadits berikut,

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata,

"Ketika kami duduk bersama Rasulullah صلى الله عليه وسلم, tiba-tiba datang seorang pemuda dari arah Tsaniah, ketika kami lihat, maka pandangan kami mengarah kepadanya, lalu kami berkata, 'Seandainya pemuda ini menjadikan masa muda, semangat dan kekuatannya untuk (berperang) di jalan Allah!'

Rasulullah صلى الله عليه وسلم mendengar ucapan kami, lalu berkata,

"Apakah jalan Allah hanya berperang? Siapa yang membantu keluarganya, maka dia berada di jalan Allah, Siapa yang mencari nafkah untuk keluarganya, maka dia di jalan Allah, dan siapa yang berusaha

1. HR. Tirmizi, no. 2698, dinyatakan shahih oleh Al-Albani rahimahullah dalam *Shahih Sunan Tirmizi*, no. 2171

28 Kiat Mendapatkan Perlindungan & Keselamatan

untuk menjaga kehormatan dirinya, maka dia di jalan Allah dan siapa yang berusaha untuk menambah jumlah kaum muslimin, maka dia berada di jalan Allah." ¹

1. HR. Al-Bazzar, Kasyful Astar, no. 1871, dishahihkan oleh Al-Albani *rahimahullah*, dalam Ash-Shahihah, no. 2232

4. BERORIENTASI AKHIRAT

Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, dia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

« مَنْ جَعَلَ الِهُمُومَ هَمًّا وَاحِدًا - هَمَّ آخِرَتِهِ - كَفَاهُ
اللَّهُ هَمَّ دُنْيَاهُ، وَمَنْ تَشَعَّبَتْ بِهِ الِهُمُومُ فِي أَحْوَالِهِ الدُّنْيَا،
لَمْ يُبَالِ اللَّهُ فِي أَيِّ أَوْدِيَّتِهَا هَلَكَ »

[رواه ابن ماجه، وصححه الالباني في صحيح ابن ماجه، رقم ٢٠٩]

"Siapa yang pusat perhatiannya hanya satu-perhatian terhadap akhirat- Allah akan mencukupkannya dari keinginan dunianya. Namun siapa yang pusat perhatiannya bercabang-cabang dalam urusan dunia, Allah tidak peduli, di lembah yang mana dia akan binasa." ¹

Rasulullah صلى الله عليه وسلم telah menyampaikan nasehat kepada umatnya dengan bahasa yang ringkas dan lugas. Hadits ini sudah cukup bagi mereka yang memiliki hati dan pemahaman, kemauan keras dan kemuliaan serta niat yang jujur dan lurus.

1. HR. Ibnu Majah, no. 257, dinyatakan hasan oleh Al-Albani rahimahullah dalam Shahih Sunan Ibnu Majah, no. 209

Siapa yang menjadikan pusat perhatiannya hanya satu, yaitu kepada hari kembali, maka Allah akan memberinya karunia dan kemuliaan serta kecukupan dari seluruh keinginannya.

Dari Zaid bin Tsabit رضي الله عنه, dia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

« مَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا هَمَّهُ، فَفَرَّقَ عَلَيْهِ أَمْرَهُ وَجَعَلَ فَقْرَهُ
بَيْنَ عَيْنَيْهِ، وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا كُتِبَ لَهُ؛ وَمَنْ
كَانَتْ الْآخِرَةُ نِيَّتَهُ، جَمَعَ اللَّهُ لَهُ أَمْرَهُ، وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي
قَلْبِهِ، وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ »

لرواه ابن ماجه، وصححه الألباني في صحيح ابن ماجه، رقم ٣٣٢٩

"Siapa yang orientasi hidupnya adalah dunia semata, Allah akan menceraiberaikan urusannya dan menjadikan kefakiran di pelupuk matanya, sedangkan dunia (yang dia kejar-kejar sedemikian rupa) tidak diraih kecuali sebatas apa yang ditetapkan baginya. Sedangkan siapa yang niatnya hanya untuk akhirat, Allah akan kumpulkan semua urusannya dan menjadikan hatinya berkecukupan, dan dunia akan mendatangnya dengan terpaksa." ¹

Seorang penyair berkata,

1. HR. Ibnu Majah, no. 4105, dinyatakan shahih oleh Al-Albani rahimahullah dalam Shahih Sunan Ibnu Majah, no. 3329

إِذَا جَعَلْتَ الِهْمَّ هَمًّا وَاحِدًا

نَعِمْتَ بِأَلَّا وَغَنِمْتَ رَاشِدًا

"Jika engkau menjadikan pusat perhatianmu hanya satu (akhirat)

Maka pikiranmu akan tenang dan engkau kan mendapat petunjuk.

Akan tetapi apa yang menjadi sifat orang-orang yang hanya berorientasi akhirat dalam kehidupannya? Mereka adalah orang yang selalu mengingat ucapan Nabi ﷺ kepada Ibnu Umar رضى الله عنه،

« كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ، وَعُدَّ

نَفْسَكَ مِنْ أَهْلِ الْقُبُورِ »

[رواه الترمذي وصححه الألباني في صحيح الترمذي، رقم 1902]

"Jadilah engkau di dunia seakan-akan orang asing atau seorang pengembara, dan anggaplah dirimu sebagai salah seorang ahli kubur." ¹

Mereka memusatkan perhatiannya untuk merenungkan apa tujuan penciptaan dirinya, serta memikirkan apa yang seharusnya dilakukan anggota

1. HR. Tirmizi, no. 2333, dishahihkan oleh Al-Albani *rahimahullah*, dalam Shahih Sunan Tirmizi, no. 1902

32 *Kiat Mendapatkan Perlindungan & Keselamatan*

badannya terkait apa yang diperintahkan kepadanya. Waktu mereka digunakan semaksimal mungkin untuk membangun rumah-rumah mereka di akhirat.

Mereka merasakan bahwa ajal telah dekat, maka mereka segera melakukan amal shaleh. Mereka tinggal di dunia namun hati mereka condong ke akhirat, mereka seakan telah menjadi penduduk akhirat sebelum berpindah ke kampung akhirat.

Mereka memperhatikan Allah Ta'ala dengan ta'at kepada-Nya sebanding dengan kebutuhan dirinya kepada-Nya, mereka berbekal untuk akhirat seukuran lamanya mereka akan tinggal di dalamnya.

Maka Allah akan menyegerakan kenikmatan surga kepadanya dengan cara memberikan ketenangan dalam jiwanya, serta dorongan bagi hatinya untuk selalu menuju kepada-Nya, mengumpulkan hatinya untuk mencintai-Nya, menerbitkan kerinduan untuk berjumpa dengan-Nya, melahirkan rasa nikmat dengan beribadah kepada-Nya, hati mereka kosong dari dunia dengan segala gundah dan kesedihan di dalamnya apa yang selama ini memenuhi hati kebanyakan orang, hati mereka lembut sementara orang-orang durhaka hatinya gersang, mereka tenang sementara orang-orang bodoh hatinya kering.¹

1. *Fawa'idul-Fawa'id*, hal. 429

Mereka jumlahnya sedikit, namun kedudukannya lebih besar di sisi Allah. Mereka memiliki jalan hidupnya sendiri, sebagaimana manusia lainnya punya jalan hidupnya. Mereka berada di sebuah lembah, manusia lainnya berada di lembah yang lain.

Ibnu Qayim *rahimahullah* berkata, 'Jika seorang hamba di pagi sorenya hanya memperhatikan Allah, maka Allah akan mencukupkan semua kebutuhannya dan menanggung semua yang dia perhatikan, Allah berikan ketenangan di hatinya karena cintanya kepada-Nya, karena hati dan anggota badannya selalu berzikir kepada-Nya. Betapa orang seperti itu hatinya merasakan nikmat dan kebahagiaan! ¹

Adapun jika seorang hamba di pagi sorenya hanya memikirkan dunia saja, maka segala gundah dan keluh kesahnya akan dibebankan kepada dirinya, sehingga hatinya sibuk mencintai dirinya sehingga lupa mencintai Allah, lisannya sibuk untuk dirinya hingga lupa berzikir kepada Allah, anggota badannya sibuk mengurus urusannya sehingga lupa ta'at kepadanya. ²

Hatinya tidak jernih, amalnya tidak murni, harapannya tidak tergapai, ketenangannya tidak teraih,

1. *Fawa'idul-Fawa'id*, no. 310

2. *Fawa'idul-Fawa'id*, hal. 310

34 Kiat Mendapatkan Perlindungan & Keselamatan

kelezatan tidak dapat dia rasakan, dirinya terhalang dari kebahagiaan, dia banting tulang di dunia namun tidak ada satupun harapan yang terpenuhi dan tidak ada sedikitpun bekal yang dapat dia bawa untuk tempat kembali (akhirat)" ¹

Ketahuiilah wahai saudaraku, "Seberapa besar ketergantungan dan keridaan seseorang terhadap dunia, sebesar itu pula rasa berat yang didapatinya untuk melakukan ketaatan kepada Allah dan mencari kehidupan akhirat" ²

Dari Abu Musa رضي الله عنه dia berkata, 'Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

« مَنْ أَحَبَّ دُنْيَاهُ أَضُرَّ بِآخِرَتِهِ، وَمَنْ أَحَبَّ آخِرَتَهُ أَضُرَّ بِدُنْيَاهُ، فَآثِرُوا مَا يَبْقَى عَلَى مَا يَفْنَى »

"Siapa yang mencintai dunia, akan merugikan akhiratnya, dan siapa yang mencintai akhiratnya, akan merugikan dunianya, utamakanlah apa yang abadi dibanding yang akan sirna" ³

1. *Fawa'idul-Fawa'id*, hal. 85

2. *Fawa'idul-Fawa'id*, hal. 85

3. HR. Ibnu Hibban, no. 2437, dinyatakan shahih oleh Al-Albani rahimahullah, dalam *Shahih Mawarid Az-Zham'an*, no. 2093

Semua yang telah kami uraikan di atas, adalah informasi yang sangat dipercaya bagi kaum yang berakal.

Wallahua'lam bishshawab. Kepada-Nya tempat kembali dan tujuan, dan cukuplah Dia sebaik-baik pelindung.

5. SHALAT DHUHA

Dari Abu Darda dan Abu Dzar رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, dari Allah Azza wa Jalla, dia berfirman,

« ابْنِ آدَمَ! ارْكَعْ لِي مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ؛

أَكْفَلَكَ آخِرَهُ » [رواه الترمذي، وصححه الألباني في صحيح الترمذي]

"Wahai Anak Adam, ruku'lah kepada-Ku di permulaan siang sebanyak empat rakaat, Aku akan lindungi engkau hingga akhirnya." ¹

Perhatikanlah hadits ini baik-baik, sungguh ini merupakan hadits yang sangat agung dan besar manfaatnya. Mengandung kebaikan yang banyak dan perdagangan yang menguntungkan, yang kita suka lalai meraih keutamaannya.

Hadits ini menunjukkan disyariatkannya shalat Dhuha, keutamaan dan kedudukannya yang besar serta anjuran untuk melaksanakannya. Siapa yang melakukannya sebanyak empat rakaat di permulaan siang untuk mencari rida Allah, maka Allah akan melindunginya dari keburukan akhirnya, dari rasa

1. HR. Tirmizi, no. 475, dinyatakan shahih oleh Al-Albani rahimahullah dalam Shahih Sunan Tirmizi, 1/269

gundah dan resah, dengan keutamaannya yang luas dan menyeluruh.

Perlindungan mana lagi yang lebih besar, lebih mulia dan lebih mencukupi dari perlindungan ini dan perlindungan tersebut hanya milik Allah.

6. SERING BERSHALAWAT

Dari Ubay bin Ka'ab رضي الله عنه, dia berkata, seseorang berkata kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم,

'Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika seluruh doaku aku arahkan untukmu?' Beliau bersabda, 'Jika demikian, Allah akan mencukupi apa yang menjadi keinginanmu di dunia dan akhiratmu.'¹

Perhatikanlah perkara dan balasan yang agung ini. Seorang hamba bershalawat kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم sekali, maka Pencipta dan Tuhan seluruh alam ini akan bershalawat kepadanya sebanyak sepuluh kali. Pahala dan balasan yang tiada bandingannya.

Orang yang memperhatikan masalah ini dengan seksama dan dia memahaminya dengan baik, maka dia akan memperbanyak kebaikan ini untuk meraih pahala dan kemurahan Allah yang amat banyak. Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan seluruh alam.

1. HR. Ahmad, 5/136, dinyatakan shahih oleh Al-Albani rahimahullah dalam 'Shahih At-Targhib wat-Tarhib, 2/296

7. BERDOA

Ketahuiilah –semoga Allah merahmatimu- bahwa penentu segala perkara adalah doa, karena semua perkara berada di tangan Allah. Maka hendaknya anda menuju kepada siapa yang semau perkara berada di tangan-Nya agar Dia melindungi anda dalam urusan dunia dan akhirat. Hendaknya doa anda tunduk dan khusyu', penuh tangis dan meratap, disertai keyakinan bahwa Dia menyaksikan, melihat dan mendengar doa anda, serta dekat kepada anda dan mengabulkan permintaan anda tanpa merasa berat.

Dari Abu Sa'id Al-Khudry, رضي الله عنه, dia berkata, 'Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

« وَمَنْ اسْتَكْفَى كَفَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ »

"Orang yang minta perlindungan, maka Allah Azza Wa Jalla akan melindunginya."

Hanya di tangan-Nya lah semata perlindungan, cukuplah Dia saja bagi-Mu yang dapat memenuhi semua keinginanmu atau bahkan yang tidak engkau perhatikan.

40 *Kiat Mendapatkan Perlindungan & Keselamatan*

Siapa yang minta kecukupan dari Allah, Allah akan mencukupinya, Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengabulkan.

Siapa yang berada dalam kesusahan dan kesempitan, hendaklah dia minta kecukupan dari Allah, pasti Allah akan mencukupinya.

Sesungguhnya si anak (ghulam) yang beriman, ketika menolak meninggalkan agamanya, maka sang raja memanggil sejumlah orang pegawainya, lalu berkata, "Bawalah anak ini ke gunung ini dan ini," Gunung tinggi menjulang yang dikenal mereka, lalu dia berkata kepada mereka, "Jika kalian telah mencapai puncaknya, lemparkan dia, maksudnya dilemparkan ke bawah sehingga jatuh dan tewas, sebelumnya tawarkan dahulu kepadanya apakah dia mau meninggalkan agamanya, jika dia mau meninggalkan agamanya (jangan dilemparkan) sedangkan jika dia tidak bersedia, maka lemparkanlah.

Kemudian, setelah tiba di puncak gunung, mereka meminta darinya untuk meninggalkan agamanya, namun si anak tersebut tetap menolak, karena keimanannya telah tertanam di hatinya, tidak mungkin berubah atau goyah. Ketika mereka telah hendak melaksanakan tugasnya untuk melemparnya, si anak tersebut berdoa,

« اللَّهُمَّ اكْفِنِيهِمْ بِمَا شِئْتَ »

"Ya Allah, lindungi aku dari mereka sesuai kehendak-Mu"

Doa orang beriman saat kondisi terdesak, "Allahumma kfinihim bimaa syi'ta.." maksudnya sesuai kehendakmu. Si anak tersebut tidak menentukan apa yang dia mau."

Maka Allah goyangkan gunung tersebut dan akhirnya justeru mereka yang jatuh hingga tewas.

Kemudian sang anak mendatangi raja, lalu sang raja berkata, 'Mengapa kamu datang kesini, mana orang-orang yang membawamu? Dia berkata, "Allah Azza wa Jalla telah melindungi aku dari mereka. Kemudian raja itu mengutus lagi sejumlah orang untuk membawa anak tersebut ke tengah lautan dengan sebuah perahu, lalu dia kembali memerintahkan mereka apabila telah tiba di tengah samudera, untuk memintanya meninggalkan agamanya, jika tidak bersedia maka dia akan dilempar ke laut.

Setibanya di tengah laut, mereka (para pesuruh raja) meminta anak tersebut untuk meninggalkan agamanya –iman kepada Allah- namun sang anak berkata, "Tidak" Kemudian dia berkata,

« اللَّهُمَّ اكْفِنِيهِمْ بِمَا شِئْتَ »

42 Kiat Mendapatkan Perlindungan & Keselamatan

"Ya Allah, lindungi aku dari mereka sesuai kehendak-Mu."

Lalu perahu itu terbalik dan mereka tenggelam, sedangkan dia (anak tersebut) Allah selamatkan."¹

Siapa yang sedang dililit hutang, segeralah dia memohon kepada Allah, Agar Allah bebaskan darinya beban hutang tersebut.

Dari Ali رضي الله عنه, seorang mukatab (budak yang sedang menebus pembebasan dirinya) mendatanginya seraya berkata, 'Sungguh aku tak kuat lagi menebus tanggunganku, maka bantulah aku.' Lalu beliau berkata, "Maukah engkau aku ajarkan beberapa kalimat yang telah diajarkan Rasulullah ﷺ kepadaku, yang seandainya engkau memiliki utang sebesar gunung Sirin, Allah akan melunasinya untukmu, bacalah;

« اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ، وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ

عَمَّنْ سِوَاكَ » [رواه الترمذي، وصححه الألباني في صحيح الترمذي]

"Ya Allah, cukupkanlah aku dengan harta yang halal dari-Mu, bukan dari yang haram, dan berilah

1. *Syarh Riyadhus-Salihin, 1/122-123*

*aku kekayaan dengan karunia-Mu, bukan dari selain-Mu."*¹

Ini adalah doa yang sangat bermanfaat bagi mereka yang terlilit utang dan merasa berat melunasinya. Jika dia membacanya dan memperhatikannya, maka Allah akan membantu melunasi utangnya berapapun banyaknya utang yang dia tanggung, walau sebesar gunung. Karena kemudahan berada di tangan Allah, simpanan Allah selalu penuh, tidak pernah habis walau terus dikeluarkan. Maka siapa yang berserah diri kepadanya, Dia akan mencukupkannya, siapa yang meminta tolong kepadanya, Dia akan membantunya dan memberinya petunjuk.

"Allahummakfinii bi halaalika 'an haroomika" maksudnya adalah, cukupkan aku dengan harta yang halal, bukan dengan yang haram. Doa memohon kepada Allah Ta'ala agar dirinya dicukupi dengan harta yang halal dari dari harta yang haram.

Waghninii bi fadhlika 'amman siwaaka, Maksudnya adalah, jadikan karuniamu, nikmat, kebaikan dan rezeki yang Engkau berikan kepadaku, adalah kekayaan bagiku yang membuatku tidak membutuhkan

1. HR. Tirmizi, no. 3563, dinyatakan shahih oleh Al-Albani *rahimahullah* dalam Shahih Sunan Tirmizi, 3/464

44 Kiat Mendapatkan Perlindungan & Keselamatan

selain-Mu, dan tidak bersandar kepada seorang pun selainmu.

Pada hadits ini mengandung pelajaran bahwa seseorang menyerahkan urusannya hanya kepada Allah dan bersandar hanya kepada-Nya serta meminta pertolongan-Nya dan bertawakkal atas segala urusannya. Cukupilah Allah Ta'ala pelindungnya.

Namun, bersama doa yang dipanjatkan, hendaklah seseorang mencari sebabnya, berusaha sungguh-sungguh untuk melunasi utangnya dan memiliki tekad yang jujur untuk memenuhi janjinya serta bersegera dalam waktu secepatnya untuk melunasinya jika kesempatan telah tersedia. Hati-hatilah dari sikap menunda pelunasan utang. Jika demikian halnya, maka anda bukan termasuk orang yang layak dibantu, adapun orang menanggung beban utang dalam hatinya dan niat jujur untuk melunasinya, niscaya Allah akan menolongnya dan membantunya melunasi utangnya.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, dia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

« مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ،
وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللَّهُ » [رواه البخاري]

"Siapa yang mengambil (meminjam) harta (uang) orang lain dan dia ingin melunasinya, Allah akan melunaskan untuknya, dan siapa yang meminjamnya namun dia ingin menghilangkannya, niscaya Allah akan membinasakannya."¹

Dari Aisyah *radhiallahu'anha* dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

« مَا مِنْ عَبْدٍ كَانَتْ لَهُ نِيَّةٌ فِي آدَاءِ دَيْنِهِ، إِلَّا كَانَ لَهُ

مِنْ اللَّهِ عَوْنٌ » [رواه أحمد وصححه الألباني ، رقم ٥٧٣٤]

"Apabila seorang hamba memiliki niat (jujur) untuk melunasi utangnya, niscaya Allah akan menjadi penolong baginya."²

Dari Maimunah *رضي الله عنها*, dari Nabi ﷺ beliau bersabda,

« مَا مِنْ أَحَدٍ يَدَّانُ دَيْنًا، فَعَلِمَ اللَّهُ مِنْهُ أَنَّهُ يُرِيدُ قَضَاءَهُ

إِلَّا آدَّاهُ اللَّهُ عَنْهُ » [رواه النسائي، وصححه الألباني ، ٢٧٦/٣]

"Seseorang yang berutang, dan Allah mengetahui bahwa dia ingin melunasinya, niscaya Dia akan melunasinya untuknya."¹

1. HR. Bukhari, 2387

2. HR. Ahmad, 6/72, dishahihkan oleh Al-Albani *rahimahullah* dalam Shahih Al-Jami', no. 5734

Jika seorang hamba jujur dengan tekadnya dan kebaikan niatnya, maka perkaranya akan dimudahkan, Allah akan memberinya jalan keluar dari jalan yang tidak dia duga. Siapa yang tawakkalnya lurus, Allah akan menjamin pertolongannya, dan meluruskan perkaranya serta melunasi utangnya. ²

Az-Zubair رضي الله عنه berkata kepada anaknya, Abdullah رضي الله عنه, 'Bebanku yang paling besar adalah utangku. Abdullah berkata, 'Lalu beliau berwasiat kepadaku tentang utangnya seraya berkata, 'Wahai anakku, jika engkau tak berdaya, mintalah pertolongan tuanku... lalu aku bertanya, "Wahai bapakku, siapakah tuanmu?" Dia berkata, "Allah". Dia berkata, "Demi Allah, setiap aku merasakan kesulitan akibat utang, maka aku berdoa, "Wahai tuannya Zubair (Ya Allah), lunasilah utangnya," Maka Dia melunasi utangnya. ³

Dalil-dalil ini sudah cukup bagi orang yang melihat dengan cahaya iman dan hidayah dan ingin mengamalkannya. Allah sebaik-baik pelindung dan pemberi taufiq.

-
1. HR. Nasa'i, no. 4700, dinyatakan shahih oleh Al-Albani, *rahimahullah*, dalam Shahih Sunan An-Nasa'i, 3/276
 2. HR. Fiqhul-Ad'iyah wal-Azkar, 3/199-203
 3. Lihat Shahih Bukhari, no. 3129

8. MEMBACA DOA SAAT KE LUAR RUMAH

Dari Anas رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah saw bersabda,

« إِذَا خَرَجَ الرَّجُلُ مِنْ بَيْتِهِ فَقَالَ: بِسْمِ اللَّهِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، يُقَالُ حِينَئِذٍ: هُدَيْتَ وَكُفَيْتَ وَوُقِيْتَ فَتَتَحَى لَهُ الشَّيَاطِينُ فَيَقُولُ شَيْطَانُ لآخر: كَيْفَ لَكَ بِرَجُلٍ قَدْ هُدِيَ، وَكُفِيَ وَوُقِيَ؟ » إرواه أبو

داود، وصححه الألباني، رقم ٤٢٤٩

"Jika seseorang ketika keluar dari rumahnya, dia berkata, Bismillah, tawakkaltu 'alallah, laa haula wa laa quwwata illaa billah (dengan nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah, tiada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah), maka ketika itu dikatakan kepadanya, 'Engkau telah diberi hidayah, dicukupkan, dilindungi, maka setan menyingkir darinya, lalu setan yang lain berkata, 'Apa yang dapat engkau lakukan dengan seseorang yang telah diberi petunjuk, dicukupkan dan dilindungi?'" ¹

1. HR. Abu Daud, no. 5095, dinyatakan shahih oleh Al-Albani rahimahullah, dalam Shahih Sunan Abu Daud, no. 4249

48 Kiat Mendapatkan Perlindungan & Keselamatan

Laa haula wala quwwata illa billah, maknanya adalah tidak ada daya dan kekuatan bagi hamba dalam berbagai kondisi, kecuali dengan Allah. Ini merupakan kalimat agung, yang denganya seseorang dapat menanggung beban, menghadapi tantangan, dan meraih kemuliaan.¹ dan dia merupakan simpanan harta di surga, serta pintu yang menuju ke sana.

Dari Qais bin Sa'ad bin Ubadah رضي الله عنه, sesungguhnya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda,

« أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ »

[رواه أحمد والترمذي والحاكم، وصححه ووافقه الذهبي]

"Maukah engkau aku tunjukkan salah satu pintu surga?" Aku berkata, "Mau" Beliau berkata, "Laa haula wa laa quwwata illaa billah,"^{1 2}

Dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه, dia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

1. Majmu' Fatawa, 10/137

2. HR. Ahmad, 3/422, Tirmizi, 3581, Al-Hakim, 4/290), dia menyatakan shahih dan disetujui oleh Az-Zahabi

« يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ، أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى كَلِمَةٍ مِنْ كُنُوزِ
مِن كُنُوزِ الْجَنَّةِ؟! فَقُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: قُلْ: لَا
حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ » [امتق عليه]

"Wahai Abdullah bin Qais, maukah engkau aku tunjukkan kalimat yang menjadi tempat penyimpanan harta di surga?! Aku berkata, 'Mau ya Rasulullah' Beliau bersabda, 'Bacalah: Laa haula wa laa quwwata illaa billah..' "¹

Dari Abu Hurairah, رضي الله عنه, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

« أَلَا أَعَلِّمُكَ عَلَى كَلِمَةٍ مِنْ تَحْتِ الْعَرْشِ مِنْ كُنُوزِ
الْجَنَّةِ؟ تَقُولُ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ
وَجَلَّ: أَسَلَّمَ عَبْدِي وَأَسْتَسَلَّمَ »

[رواه أحمد والحاكم وصححه ووافقه الذهبي]

"Maukah aku ajarkan kepadamu kalimat yang berasal dari bawah Arasy dan termasuk tempat penyimpanan harta di surga? Bacalah: Laa haula wa laa quwwata illaa billaah' Maka Allah Azza wa Jalla

1. HR. Bukhari, 7/470, 11/187, 13/372, dan Muslim, 8/74

akan berkata, 'Hambaku telah berserah diri dan pasrah (kepada-Ku).' ¹

Ungkapan, **هُدَيْتَ وَكَفَيْتَ وَوَقَيْتَ** (Engkau telah diberi petunjuk, dicukupi, dan dilindungi) boleh jadi yang mengatakannya adalah Allah, boleh jadi juga yang mengatakannya adalah malaikat.

Ucapan **هُدَيْتَ** maksudnya adalah bahwa engkau telah diberi petunjuk kepada kebenaran, karena engkau telah diberi taufiq berupa mendahulukan zikir kepada Allah Ta'ala. Dan engkau akan selalu mendapat petunjuk dalam tindakanmu, perkataanmu dan dalam berbagai keadaanmu karena engkau telah meminta pertolongan kepada Allah dengan cara yang engkau tempuh sekarang. Siapa yang telah diberi petunjuk oleh Allah, tidak ada yang dapat menyesatkannya.

Maksud ucapan **كَفَيْتَ** adalah bahwa engkau akan dicukupkan dari berbagai keinginan dunia dan akhirat.

Maksud ucapan **وَقَيْتَ** adalah engkau telah dijaga dari segala sesuatu yang tersembunyi berupaka keburukan dan penyakit yang bersumber dari keburukan musuhmu dari kalangan setan dan lainnya.

1. HR. Ahmad, 2/520, Al-Hakim, 1/517, dia menyatakan shahih dan disetujui oleh Az-Zahaby

Maksud ucapan **فَتَنَّنِي عَنْهُ الشَّيَاطِينُ** adalah setan menjauh darimu.

Maksud ucapan

فَيَقُولُ شَيْطَانٌ لآخر: كَيْفَ لَكَ بِرَجُلٍ قَدْ هُدِيَ وَكُفِيَ وَوُقِيَ

adalah bahwa salah seorang setan berkata kepada setan yang bermaksud menggoda dan menyakiti orang tersebut, 'Bagaimana engkau dapat menggoda dan menyakiti orang yang telah men-dapatkan perlindungan berupa petunjuk, kecukupan dan perlindungan?!

Hal ini mengingatkan kita tentang besarnya kedudukan zikir ini yang sangat layak untuk selalu dibaca seorang muslim setiap kali dia hendak keluar dari rumahnya, agar dia mendapatkan semua keberkahan tersebut dan manfaat yang besar sebagaimana disebutkan dalam hadits tersebut.¹

1. Fiqhul Ad'iyah wal Azkar, 3/96-98

9. MEMBACA AL-MU'AWWIZATAN (SURAT YANG MENDATANGKAN PERLINDUNGAN)

Dari Abdullah bin Khubaib رضي الله عنه, dia berkata, 'Pada suatu malam yang sangat gelap dan turun hujan, kami mencari Rasulullah صلى الله عليه وسلم untuk mendoakan kami, lalu aku menemukannya, kemudian beliau berkata, "Bacalah", Aku tidak membaca sesuatupun. Kemudian beliau berkata, "Bacalah", Aku tidak membaca suatu pun. Beliau berkata, "Bacalah" Maka aku bertanya, "Apa yang aku baca?" Beliau berkata, "*Bacalah 'Qulhuwallahu ahad, dan Al-Mu'awwizatain (Al-Falaq dan An-Nas) setiap sore dan pagi sebanyak tiga kali, engkau akan terlindungi dari segala sesuatu.*"¹

Rasulullah صلى الله عليه وسلم telah menyebutkan dalam hadits shahih yang kedudukannya sangat agung ini dan selayaknya bagi diketahui dan diamalkan bagi setiap muslim. Karena di dalamnya terkandung dalil bahwa siapa yang membaca ketiga surat ini petang dan pagi hari, maka cukuplah bagi orang yang membacanya perlindungan dari segala sesuatu apapun bentuknya.

1. HR. Abu Daud, no. 5082, dinyatakan shahih oleh Al-Albani رحمته الله dalam shahih Sunan Abu Daud, no. 4241

Sesungguhnya ini merupakan nikmat yang sangat besar dimana seseorang dilindungi dari segala sesuatu.

Ini pun merupakan ghanimah yang tak ternilai harganya. Hendaknya anda mengamatkannya dan dipegang erat-erat. Dia adalah kekayaan tak terkira, usahakanlah selalu, peganglah erat-erat, jangan sampai terlewat.

10. MEMBACA DUA AYAT TERAKHIR SURAT AL-BAQARAH

Dari Ibnu Mas'ud Al-Badry رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda,

« مَنْ قَرَأَ بِالْآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ،

كَفَّتَاهُ » [متفق عليه]

"Siapa yang membaca dua ayat terakhir surat Al-Baqarah di waktu malam, cukuplah keduanya melindunginya." ¹

Renungkanlah hadits ini beserta kandungan berharga dn sangat bermanfaat yang terdapat di dalamnya.

Terkait dengan keutamaan akhir surat Al-Baqarah, terdapat beberapa hadits, kami sebutkan di antaranya;

Dari Abu Dzar رضي الله عنه, dia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

1. HR. Bukhari, no. 5009, dan Muslim, no. 808

« أُعْطِيَتْ خَوَاتِيمَ سُورَةِ الْبَقَرَةِ مِنْ بَيْتِ كَنْزٍ مِنْ تَحْتِ

الْعَرْشِ، لَمْ يُعْطَهُنَّ نَبِيٌّ قَبْلِي » ارواه أحمد، وصححه الألباني في

السلسلة، ٣/٤٧١

"Aku diberikan akhir surat Al-Baqarah dari gudang harta di bawah Arasy, tidak ada seorang pun dari para nabi sebelumku yang diberikan seperti itu." ¹

Dari Uqbah bin Amir رضي الله عنه berkata, Aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda di atas mimbar,

« اقْرَأُوا هَاتَيْنِ الْآيَتَيْنِ اللَّتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ،

فَإِنَّ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ أَعْطَاهُنَّ - أَوْ أَعْطَانِيَهُنَّ - مِنْ تَحْتِ

الْعَرْشِ » ارواه أحمد وصححه الألباني في صحيح الجامع، رقم ١١٧٢

"Bacalah dua ayat terakhir surat Al-Baqarah, sesungguhnya Rabb-ku Azza wa Jalla, memberikannya kepadaku dari bawah Arasy." ²

Dari Nu'man bin Basyir رضي الله عنه, dia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

1. HR. Ahmad, 5/151, dinyatakan shahih oleh Al-Albani rahimahullah, dalam Silsilah Ash-Shahihah, 3/471

2. HR. Ahmad, 4/158, dinyatakan shahih oleh Al-Albani rahimahullah, dalam Shahih Al-Jami', no. 1172

« إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ كِتَابًا قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ بِأَلْفِي عَامٍ، أَنْزَلَ مِنْهُ آيَاتٍ خَتَمَ بِهِمَا سُورَةَ
الْبَقَرَةِ، وَلَا يَقْرَأَنَّ فِي دَارٍ ثَلَاثَ لَيَالٍ فَيَقْرُبَهَا شَيْطَانٌ »
ارواه الترمذي، وصححه الألباني في صحيح الترمذي، رقم ٢٣١١

*"Sesungguhnya Allah telah menulis kitab dua ribu tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi, dia turunkan di dalamnya dua ayat penutup surat Al-Baqarah. Jika ayat tersebut dibaca di sebuah rumah selama tiga malam, niscaya setan tidak akan mendekatinya."*¹

Selayaknya seorang muslim kontinyu dalam membaca kedua ayat ini setiap malam dengan penuh khusyu' dan pemahaman, agar mendapatkan janji mulia, berupa perlindungan dari segala keburukan yang dapat menyakitinya.

1. HR. Tirmizi, no. 2882, dinyatakan shahih oleh Al-Albania rahimahullah dalam Shahih Sunan At-Tirmizi, no. 2311

11. MENGUTAMAKAN RIDA ALLAH DIBANDING YANG LAIN

Dari Aisyah *radhiallahu'anha*, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

« مَنْ التَّمَسَ رِضَا اللَّهِ بِسَخَطِ النَّاسِ، كَفَاهُ اللَّهُ مُؤْنَةَ النَّاسِ، وَمَنْ التَّمَسَ رِضَا النَّاسِ بِسَخَطِ اللَّهِ، وَكَلَّهُ اللَّهُ إِلَى النَّاسِ » [رواه الترمذي، وصححه الألباني في صحيح الترمذي، ١٥٧٠/٢]

*"Siapa yang mencari rida Allah walau dibenci orang, maka Allah akan mencukupinya dari beban yang diberikan manusia, dan barangsiapa yang mencari rida manusia walau dimurkai Allah, maka Allah akan limpahkan urusannya kepada manusia. "*¹

Siapa yang mencari rida Allah walau dibenci mereka, berarti dia telah bertakwa kepadanya dan telah menjadi hambanya yang shaleh, dan Allah yang akan mengurus orang-orang yang shaleh dan mencukupi mereka.

1. HR. Tirmizi, no. 2414, dinyatakan shahih oleh Al-Albani rahimahullah, dalam Shahih Sunan Tirmizi, 2/570.

﴿ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا

تَحْتَسِبُ ﴿٣﴾ [سورة الطلاق: ٢- ٣]

"Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangkankannya." (QS. At-Talaq: 2-3)

Dan tidak diragukan lagi, Allah pasti akan menanggungnya dari beban manusia!

Perhatikanlah, baarokallahu fiika, apa yang dikatakan Ka'ab bin Malik رضي الله عنه kepada Nabi ﷺ,

« وَلَكِنِّي وَاللَّهِ، لَقَدْ عَلِمْتُ لَئِنْ حَدَّثْتُكَ الْيَوْمَ حَدِيثًا كَذِبٍ تَرْضَى بِهِ عَنِّي؛ لِيُوشِكَنَّ اللَّهُ أَنْ يُسَخِّطَكَ عَلَيَّ »
[متفق عليه]

"Akan tetapi, demi Allah, aku tahu jika hari ini aku menyampaikan perkataan dusta, engkau akan rida kepadaku, namun Allah akan membuat engkau murka kepadaku"¹

Siapa yang mencari rida manusia dengan rida manusia dengan konsekwensi mendapatkan murka Allah, yaitu dengan menuruti mereka meninggalkan

1. HR. Bukhari, no. 4418, Muslim, no. 2769

perintah Allah dan melaksanakan larangannya, niscaya keridaan mereka tidak bermanfaat sedikitpun di sisi Allah.

Biasanya yang menyebabkan manusia mencari rida makhluk dengan akibat murkanya Allah adalah karena sifat takutnya kepada mereka. Seandainya ketakutannya terhadap Allah Ta'ala murni, niscaya dia tidak akan mencari rida mereka jika menyebabkan Allah murka. Sesungguhnya seorang hamba adalah makhluk yang lemah, tidak memiliki kemampuan untuk mendatangkan manfaat dan bahaya sama sekali. Nikmat yang mereka dapatkan, semata-mata bersumber dari Allah. Maka bagaimana mungkin seorang yang ikhlash bertauhid kepada Allah lebih mengutamakan rida manusia dibanding rida Allah Rabbul-Alamin, Pemilik seluruh kerajaan dan pemilik segala pujian. Di tangannyalah seluruh kebaikan, dan dari-Nyalah kebaikan bersumber, dan segala sesuatu akan kembali kepada-Nya. Tiada Tuhan yang patut disembah selain Dia yang Mahaperkasa dan Maha Bijaksana.

Adakah kebutuhan yang membuat seseorang harus mencari rida kepada makhluk yang lemah dan hina, sementara anda mampu untuk mencari rida Allah Sang Penguasa Alam yang mencukupi segala sesuatu?

Ibnu Rajab rahimahullah berkata, "Orang yang telah mengetahui bahwa semua makhluk yang berada di atas tanah adalah tanah, bagaimana dia mendahulukan ketaatan kepada sesuatu yang berasal dari tanah dibanding ketaatan kepada Tuhannya segala sesuatu?! Atau bagaimana dia mengejar ridanya tanah dengan akibat kemurkaan Sang Raja yang Mahapemberi?! Sungguh hal tersebut sesuatu yang mengherankan!"¹

Ketahuiilah bahwa rida Allah merupakan tujuan yang tidak boleh disia-siakan, sedangkan mengejar tujuan manusia, merupakan tujuan yang tidak mungkin dikejar. Maka berpegangteguhlah dengan Sesuatu yang tidak akan sia-sia dan tinggalkan sesuatu yang tidak dapat teraih.²

Orang yang mau menasehati dirinya dan menghendaki keselamatan baginya, niscaya akan memperhatikan sungguh-sungguh ucapan tersebut. Dan jika dilihat kenyataan niscaya akan tampak kenyataan yang sangat ironis. Hanya kepada Allah tempat meminta pertolongan dan bertawakkal. Apa yang Allah kehendaki pasti terjadi.

1. *Nurul-Iqtibas*, hal. 106-107

2. *Mausu'ah Al-Manahi Asy-Syar'iyah*, 3/264-265

Inilah apa yang dapat kami susun tentang 'Kiat-kiat Mencari Perlindungan di dunia dan akhirat' dan buku ini 'Hanyalah setetes air di lautan karena keterbatasan ilmu kami dan hati kami yang penuh dosa serta amal yang masih sangat membutuhkan taubat dan istighfar"¹

Kita mohon kepada Allah Ta'ala sebaik-baik tempat meminta, semoga kita setiap keinginan duna dan akhirat kita dicukupkan, sesungguhnya Dia Maha Pemberi kecukupan bagi setiap yang menginginkannya. Di Tangan-Nyalah penciptaan dan perintah, dan dia berkuasa atas segala sesuatu.

Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah yang Mahatinggi dan Mulia.

Abdul-Hadi Al-Wahby

1. *I'laamul-Muwaqqi'iin*, 1/175

Salam Penutup

Saudaraku yang budiman, jika anda telah membaca buku ini, kami berharap anda mendapatkan manfaat darinya. Kami pun berharap anda bersedia memberikan buku ini sebagai hadiah kepada teman anda agar dia mendapatkan manfaat pula seperti anda;

“Orang yang memberi petunjuk kebaikan (akan mendapat pahala) seperti orang yang melakukan kebaikan tersebut”. (Al-Hadits)

Jika anda ingin mendapatkan buku-buku atau brosur-brosur terbitan kami yang lainnya, silahkan kunjungi kami di **Kantor Da’wah dan bimbingan bagi pendatang (Maktab Jaliat) Al-Sulay, exit 16, Jl. Harus Ar-Rasyid, Al-Sulay**. Insya Allah, kami dapat memenuhi permintaan anda.

Masukan, tanggapan dan koreksi, dapat dikirim ke alamat kantor kami atau ke email: **abu_rumaisha@hotmail.com**

Saudaramu, di Kantor Jaliat Sulay

Terbitan Kantor Da'wah Al-Sulay

No	Judul	Macam
1	Kitab Tauhid	Buku
2	Aqidah Shahih versus aqidah bathil	Buku
3	Prinsip aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah	Buku
4	Tauhid, urgensi dan manfaatnya	Buku
5	Hukum sihir, pedukunan dan zina	Buku
6	Hakekat tasawuf	Buku
7	Pandangan ulama mazhab Syafi'i ttg syirik	Buku
9	Kesempurnaan Islam dan bahaya bid'ah	Buku
10	Tuntunan thaharah dan shalat	Buku
11	Fiqh Thaharah (hukum bersuci)	Buku
12	Fatwa penting tentang shalat	Buku
13	Panduan Ramadhan	Buku
14	Panduan Musafir (adab safar)	Buku
15	Tata cara mengurus jenazah	Buku
16	Darah kebiasaan wanita (hukum haid)	Buku
17	60 pertanyaan seputar haid dan nifas	Buku
18	Fatwa untuk pasien dan pegawai RS	Buku
19	Bekal bagi jamaah haji	Buku
20	Hadits Arba'in An-Nawawiyah, terjemah dan penjelasan (revisi)	Buku
21	Sejarah hidup dan perjuangan Rasulullah saw (Ringkasan <i>Rahiqul Makhtum</i>)	Buku
22	Tafsir surat Al-Fatihah (revisi)	Buku
23	Doa yang terkabul (revisi)	Buku
24	Taubat, jalan menuju surga	Buku
25	Mazhab fiqh, kedudukan dan cara menyikapinya	Buku
26	Hak-hak sesuai fitrah yang dikuatkan syariat	Buku
27	Hadits-hadits pilihan (revisi)	Buku
28	Zikir dan doa serta motivasi beramal shaleh	Buku
29	Meraih hidup bahagia	Buku
30	Kumpulan doa dalam Al-Quran dan Hadits	Buku
31	Tipu daya setan	Buku
32	Kisah wanita-wanita teladan	Buku
33	Kiat berpegang teguh dalam agama Allah	Buku
34	Nasehat dari hati ke hati	Buku
35	Panduan Praktis Menghitung Zakat	Buku
36	Bulan Muharran dan Asyura, Hukum dan Pelajaran	Buku

37	Sihir, ciri-ciri dan penanggulangannya	Buku
38	Sunah-sunnah yang nyaris terlupakan	Buku
39	Kajian lengkap tangan shalat	Buku
40	Kisah para Nabi (Qishashul Anbiya)	Buku
41	Kiat mendapatkan perlindungan & keselamatan	
42	Bahaya-bahaya kehidupan	
43	Isteri-isteri dan Puteri-puteri Nabi ﷺ	
44	Fatwa seputar aqidah	Brosur
45	Hakekat cinta dan pembelaan terhadap Nabi Muhammad ﷺ	Brosur
46	Fatwa tentang beberapa pelanggaran	Brosur
47	Jimat, Hekekat, hukum menyimpan, alasan-alasan dan jawabannya	Brosur
48	Keutamaan sepuluh hari Zulhijjah, hukum berkorban dan Idul Adha	Brosur
49	Tuntunan puasa	Brosur
50	Pelanggaran yang banyak terjadi pada sebagian jamaah haji Indonesia	Brosur
51	Keutamaan beberapa ibadah	Brosur
52	Tabarruk (Meminta barokah)	Brosur
53	Tata cara umroh	Brosur
54	Wali Allah dan karomah	Brosur
55	Tata cara bersuci dan shalat	Brosur
56	Tata cara bersuci dan shalat bagi orang sakit	Brosur
57	Tauhid dan syirik	Brosur
58	Sihir, hakekat dan hukumnya, alasan dan jawabannya	Brosur
59	Dampak maksiat	Brosur
60	Bahaya meremehkan dosa	Brosur
61	Hukum merayakan maulid Nabi	Brosur
62	Bid'ah dibulan Rajab	Brosur
63	Segeralah bertaubat	Brosur
64	Bulan Sya'ban, antara yang disyariatkan dan yang tidak	Brosur
59	Ziarah kubur, antara yang disunnahkan dan yang dilarang.	Brosur
60	Tawassul dengan para wali dan orang shaleh	Brosur
	Shalat Jum'at	Brosur
61	Shalat Berjamaah	Brosur
62	Kedudukan shalat dan hukum orang yang meninggalkannya	Brosur

الفهرس

المقدمة

١. عبادة الله
٢. التوكل على الله
٣. ثلاثة أمور
٤. هم الآخرة
٥. كثرة الصلاة على النبي ﷺ
٦. الدعاء
٧. دعاء الخروج من المنزل
٨. قراءة المعوذتين
٩. قراءة الآياتين من آخر سورة البقرة .
١٠. تقديم رضى الله على رضى الناس

ردمك

الخطال الكافية

ففي الدنيا والآخرة

(باللغة الإندونيسية)

تأليف

عبد الهادي بن حسن وهبي